



Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama untuk Meningkatkan Toleransi Siswa (Studi Kasus pada MTs Nurul Jadid Buleleng Bali)

Rofiqi

rofiqi@stainaa.ac.id

(Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Abror Al-Robbaniyin, Indonesia)

Submission: 10-12-2024

Received: 15-12-2024

Published: 31-12-2024

Abstract

This study analyzes the implementation of character education based on religious moderation at MTs Nurul Jadid Buleleng, Bali, and its impact on students' tolerance attitudes. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that religious moderation is implemented through curriculum integration, extracurricular activities, and daily habituation. Its impact is reflected in increased tolerance, reduced cases of intolerance, and active student participation in interfaith social activities.

However, several challenges persist, such as the influence of social media, limited parental involvement, and a lack of teacher training. Therefore, this study recommends strengthening the curriculum, providing teacher training, enhancing digital literacy, and fostering collaboration with the community to reinforce character education based on religious moderation in schools.

Keyword

Character Education,
Religious Moderation,
Tolerance, Secondary
School

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Buleleng, Bali, serta dampaknya terhadap sikap toleransi siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama diterapkan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan sehari-hari. Dampaknya terlihat pada meningkatnya sikap toleransi, menurunnya kasus intoleransi, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial lintas agama.

Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti pengaruh media sosial, minimnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya pelatihan guru. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum, pelatihan guru, peningkatan literasi digital, serta kolaborasi dengan masyarakat guna memperkuat pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di sekolah.

Kata Kunci

Pendidikan Karakter,
Moderasi Beragama,
Toleransi, Sekolah
Menengah, Studi Kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi serta sikap toleransi yang kuat (Sri Armini, 2024). Di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai di kalangan peserta didik. Moderasi beragama sendiri menekankan pada keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa ekstremisme, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi tumbuhnya sikap toleransi (Zubaidi, 2024).

MTs Nurul Jadid Buleleng, Bali, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis moderasi beragama kepada para siswanya. Mengingat Bali merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Hindu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk menanamkan pemahaman yang inklusif dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi nilai yang terus diinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan siswa.

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama dapat ditanamkan melalui berbagai metode pembelajaran, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diskusi lintas agama, maupun praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Dewi et al., 2024). Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis (Hilmin, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah juga perlu mendukung terbentuknya kebiasaan yang mencerminkan sikap moderat, seperti menghargai perbedaan pendapat, menjunjung tinggi nilai persaudaraan, dan menjauhi sikap diskriminatif terhadap kelompok tertentu.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama. Beberapa siswa masih memiliki pemahaman eksklusif terhadap agamanya sendiri, sehingga sulit menerima perbedaan dengan kelompok lain. Selain itu, pengaruh media sosial yang tidak terfilter dengan baik sering kali menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi cara berpikir siswa dalam memahami keberagaman. Oleh karena itu, sekolah perlu mengambil peran aktif dalam menangkal potensi intoleransi dengan memperkuat program pendidikan karakter berbasis moderasi beragama (Ixfina, 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Misalnya, melalui program keagamaan yang mengajarkan sikap moderat dalam beragama, kegiatan sosial bersama masyarakat lintas agama, serta pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter yang diterapkan tidak hanya sebatas teori, tetapi benar-benar tertanam dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa.

Selain itu, peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama (Umar et al., 2021). Sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya sinergi dari lingkungan di luar sekolah, terutama dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa. Orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah perlu dilibatkan dalam program-program yang menanamkan nilai toleransi, baik melalui kegiatan pengajaran, diskusi, maupun aksi sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

Dengan mengkaji pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Buleleng, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter moderasi beragama di lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat multikultural di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di MTs Nurul Jadid Buleleng, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep moderasi beragama diintegrasikan dalam proses pendidikan karakter serta bagaimana dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di lingkungan sekolah. Dengan memahami berbagai tantangan dan peluang yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi kepada siswa.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Buleleng, Bali. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait strategi, tantangan, dan dampak dari pendidikan karakter terhadap sikap toleransi siswa.

Subjek penelitian melibatkan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua yang terlibat dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman terkait moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sosial dan praktik pendidikan karakter di sekolah, sementara wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis kebijakan sekolah, kurikulum, serta program pendidikan karakter yang telah diterapkan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti strategi pembelajaran, tantangan, dan dampak pendidikan karakter terhadap toleransi siswa. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber guna memastikan validitas temuan. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi siswa di MTs Nurul Jadid Buleleng.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Jadid Buleleng, Bali, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Hasil penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga aspek utama sebagai berikut:

Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama

Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid diterapkan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Integrasi ini bertujuan agar siswa dapat

memahami pentingnya keseimbangan dalam beragama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka.

Dalam aspek kurikulum, moderasi beragama diinternalisasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Asis et al., 2023). Guru-guru di MTs Nurul Jadid mengajarkan materi yang menekankan pada sikap inklusif, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman, baik dalam konteks agama maupun budaya. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman agama yang eksklusif.

Selain dalam kurikulum, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama juga diterapkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi lintas agama, bakti sosial, serta pesantren kilat. Diskusi lintas agama, misalnya, melibatkan interaksi dengan siswa dari sekolah lain yang berbeda keyakinan guna meningkatkan pemahaman akan pentingnya toleransi. Sementara itu, program bakti sosial mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan tanpa membedakan latar belakang agama dan budaya.

Sekolah juga menerapkan metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu contoh nyata adalah adanya kegiatan doa bersama, di mana siswa diajarkan untuk menghormati dan mendoakan sesama tanpa membedakan latar belakang keagamaan. Sikap menghormati antaragama juga diterapkan dalam kebijakan sekolah, seperti larangan ujaran kebencian, serta promosi nilai-nilai keberagaman dalam lingkungan kelas dan asrama. Dalam hal kepemimpinan sekolah, kepala sekolah dan guru memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama. Kepala sekolah berupaya mengembangkan budaya sekolah yang terbuka terhadap keberagaman, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep moderasi dalam beragama.

Dukungan dari lingkungan sekolah juga diperkuat dengan penyediaan berbagai media pembelajaran, seperti buku-buku yang mengajarkan tentang toleransi dan nilai-nilai kebangsaan. Beberapa guru juga telah mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, efektivitas program ini sangat bergantung pada keterlibatan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan evaluasi dan pengembangan program untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan moderat.

Dampak Pendidikan Karakter terhadap Sikap Toleransi Siswa

Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama yang diterapkan di MTs Nurul Jadid telah memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Salah satu indikator keberhasilan dari program ini adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam menghargai perbedaan serta semakin kuatnya pemahaman mereka terhadap pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

Siswa yang telah menerima pendidikan moderasi beragama cenderung menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap diskusi mengenai perbedaan keyakinan. Mereka lebih mampu memahami bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam beragama dan bahwa keberagaman adalah bagian dari kehidupan yang harus dihargai. Dalam berbagai diskusi kelas, siswa semakin aktif dalam menyampaikan pendapat mereka dengan tetap menghormati sudut pandang orang lain.

Selain itu, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama juga berdampak pada menurunnya kasus intoleransi antar siswa di lingkungan sekolah. Jika sebelumnya masih ditemukan adanya perbedaan kelompok berdasarkan latar belakang agama, kini siswa lebih mudah berbaur dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap eksklusifitas keagamaan yang sebelumnya ada di kalangan siswa secara perlahan mulai berkurang (Jinan, 2013).

Salah satu bentuk perubahan yang signifikan adalah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial lintas agama. Beberapa siswa bahkan mulai terlibat dalam program kerja sama dengan komunitas dari berbagai latar belakang agama untuk melakukan kegiatan sosial seperti kerja bakti dan bantuan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah mulai diterapkan dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Tidak hanya dalam kehidupan sosial, sikap toleransi juga tercermin dalam cara siswa berinteraksi dengan teman sekelas mereka. Mereka lebih peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan keberagaman dan lebih memahami bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk membangun persaudaraan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi beragama telah berhasil meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya hidup berdampingan dengan damai.

Dengan adanya perubahan positif ini, diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan program pendidikan karakter berbasis moderasi beragama agar semakin banyak siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi serta mampu menjadi agen perdamaian dalam masyarakat.

Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama

Meskipun penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah, yang sering kali menyebarkan informasi yang dapat mempengaruhi cara berpikir siswa terhadap keberagaman.

Di era digital, siswa memiliki akses luas terhadap berbagai informasi, termasuk konten-konten yang mengandung narasi ekstremisme atau eksklusivitas keagamaan. Jika tidak diberikan pemahaman yang benar, mereka dapat dengan mudah terpengaruh oleh propaganda yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan literasi digital yang kuat agar siswa dapat menyaring informasi yang mereka konsumsi.

Tantangan berikutnya adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Sekolah hanya memiliki kendali terbatas dalam membentuk karakter siswa karena mereka juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitar mereka. Jika nilai-nilai moderasi beragama tidak diterapkan di rumah, siswa akan mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Selain itu, salah satu kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan pendidikan moderasi beragama secara efektif. Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang konsep moderasi beragama, sehingga ada perbedaan dalam cara mereka menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan pelatihan khusus bagi para pendidik agar mereka dapat lebih optimal dalam mengajarkan nilai-nilai ini.

Faktor lainnya adalah masih adanya persepsi yang keliru terhadap moderasi beragama, baik dari sebagian siswa maupun orang tua. Beberapa pihak masih menganggap bahwa moderasi beragama dapat mengurangi keteguhan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih luas mengenai pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis.

Dengan menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidikan karakter berbasis moderasi beragama dapat terus dikembangkan menjadi pendekatan yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang toleran dan menghargai keberagaman.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di MTs Nurul Jadid Buleleng, Bali, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi siswa. Implementasi pendidikan karakter ini dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta

pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, sementara program ekstrakurikuler seperti diskusi lintas agama, bakti sosial, dan pesantren kilat menjadi media pembelajaran praktis bagi siswa dalam menerapkan sikap toleransi.

Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di sekolah ini telah menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menghargai perbedaan, menurunnya kasus intoleransi, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial lintas agama. Siswa juga lebih terbuka dalam berdiskusi tentang keberagaman serta lebih mampu memahami konsep moderasi beragama sebagai jalan tengah yang menghindari ekstremisme maupun sikap eksklusif dalam kehidupan beragama.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah yang dapat membentuk pola pikir eksklusif, minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat program ini agar dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan..

REFERENCES

- Asis, A., Riawarda, A., & Said, R. A. R. (2023). Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24256/pal.v8i1.3229>
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24478>
- Ixfina, F. D. (2024). Harmoni Kebinekaan; Peran Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), Article 01.
- Jinan, M. (2013). Intervensi New Media dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15642/jki.2013.3.2.321-348>
- Sri Armini, N. N. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113-125. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 19(1), 101-111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Zubaidi, A. (2024). MULTICULTURAL INSIGHT IN PROMOTING TOLERANCE MOVEMENT; LESSON LEARNED FROM ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE RURAL SIDE. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/pjp.v11i1.7537>